

**PENINGKATAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN MELALUI EDUKASI KESIAPAN PRANIKAH DAN SKRINING KESEHATAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR**

**Delima Manik<sup>1</sup>, Asi Esterina Sarumpaet<sup>2</sup>, Ayumi Asti Azzahra<sup>3</sup>, Retno Wahyuni<sup>4</sup>, Emma Dosriamaya Noni Br Simanjuntak<sup>5</sup>, Kamelia Sinaga<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Midwifery Study Program Program STIKes Mitra Husada Medan

Corresponding Author : [retnowahyuni@mitrahusada.ac.id](mailto:retnowahyuni@mitrahusada.ac.id)

Received: 17-01-2026

Revised: 12-02-2026

Approved: 17-02-2026

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kesiapan kesehatan pranikah merupakan faktor determinan dalam mencegah komplikasi kehamilan dan memutus rantai stunting. Banyak calon pengantin (catin) yang melakukan pemeriksaan kesehatan hanya sebagai formalitas administratif tanpa memahami esensi klinisnya. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran calon pengantin mengenai kesiapan fisik, mental, dan gizi melalui edukasi serta skrining kesehatan langsung. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan di KUA Kecamatan Medan Johor dengan melibatkan 30 pasangan catin (60 responden). Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif menggunakan media leaflet, diskusi, serta skrining kesehatan (pengukuran antropometri dan tekanan darah). Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif. **Hasil:** Terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta secara signifikan dari 62,5 menjadi 88,4 setelah intervensi. Hasil skrining menunjukkan 16,6% catin wanita berisiko Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan ukuran LiLA < 23,5 cm. Seluruh peserta mendapatkan edukasi gizi preconsepsi dan jadwal imunisasi Tetanus Toxoid (TT). **Simpulan:** Edukasi dan skrining pranikah efektif meningkatkan literasi kesehatan catin. Sinergi antara akademisi dan KUA sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin memiliki kesiapan optimal sebelum memasuki masa kehamilan.

**Kata Kunci:** Calon Pengantin, Edukasi Pranikah, Skrining Kesehatan, Stunting, Medan Johor.

**PENDAHULUAN**

Pernikahan merupakan fase krusial dalam siklus hidup manusia yang menjadi cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga. Kesiapan pasangan calon pengantin (catin) tidak hanya terbatas pada aspek mental dan finansial, tetapi yang paling utama adalah kesiapan fisik dan kesehatan reproduksi. Masa pranikah merupakan *golden window* atau masa keemasan untuk melakukan intervensi kesehatan guna memastikan calon ibu dalam kondisi optimal sebelum memasuki masa kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Namun, realitanya banyak pasangan catin yang belum memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, gizi preconsepsi, dan deteksi dini penyakit menular maupun genetik dapat berdampak buruk pada kualitas generasi mendatang. Salah satu dampak nyata dari rendahnya kesiapan kesehatan pranikah adalah tingginya angka stunting di Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), meskipun angka stunting mengalami penurunan, prevalensinya masih menjadi tantangan nasional yang memerlukan intervensi hulu, yaitu pada masa calon pengantin (Kemenkes RI, 2022).

Skrining kesehatan pranikah dan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan langkah preventif untuk mendeteksi faktor risiko seperti anemia, Kekurangan Energi Kronis (KEK), serta penyakit penyerta lainnya yang dapat menghambat kehamilan sehat. Edukasi yang komprehensif di level akar rumput, seperti di Kantor Urusan Agama (KUA), menjadi sangat strategis karena merupakan pintu utama bagi pasangan yang akan melegalkan pernikahan secara administratif.

Kecamatan Medan Johor sebagai salah satu wilayah dengan populasi yang cukup padat di Kota Medan memiliki tantangan tersendiri dalam jangkauan layanan kesehatan pranikah. Berdasarkan observasi awal, masih banyak pasangan catin di wilayah ini yang melakukan pengurusan administrasi di KUA hanya sebagai formalitas, tanpa memahami substansi dari pemeriksaan kesehatan yang disyaratkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian masyarakat melalui edukasi yang sistematis dan skrining kesehatan langsung untuk meningkatkan literasi kesehatan catin.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan pasangan calon pengantin di Kecamatan Medan Johor tidak hanya mendapatkan surat keterangan sehat secara administratif, tetapi juga memiliki kesadaran mendalam untuk menjaga kesehatan demi melahirkan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan pelayanan kesehatan langsung. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga fase utama:

### 1. Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan)

- a. Identifikasi Masalah: Melakukan koordinasi dengan pihak KUA Kecamatan Medan Johor untuk pendataan calon pengantin (catin) yang terdaftar.
- b. Perizinan: Pengurusan izin pelaksanaan pengabdian kepada otoritas setempat dan pihak Puskesmas terkait.
- c. Persiapan Media: Menyusun materi edukasi dalam bentuk *leaflet*, lembar balik, atau presentasi (PPT) serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

### 2. Tahap Pelaksanaan (Inti Kegiatan)

Kegiatan dilaksanakan di Aula KUA Kecamatan Medan Johor dengan rangkaian acara sebagai berikut:

- a. **Pre-test:** Mengukur pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi, gizi preconsepsi, dan pentingnya skrining pranikah.
- b. **Pemberian Edukasi (KIE):** Penyampaian materi secara interaktif yang meliputi:
  - a. Kesiapan fisik dan psikologis menjelang pernikahan.
  - b. Pencegahan anemia dan stunting melalui gizi seimbang.
  - c. Pentingnya imunisasi Tetanus Toxoid (TT).
- c. **Skrining Kesehatan:** Melakukan pemeriksaan fisik dasar bagi catin, yang meliputi:
  - a. Pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), dan Lingkar Lengan Atas (LiLA).
  - b. Pemeriksaan tekanan darah.
  - c. Pemeriksaan penunjang (bekerja sama dengan tenaga kesehatan) seperti cek hemoglobin (Hb) untuk deteksi anemia.
- d. **Sesi Konsultasi:** Ruang tanya jawab bagi pasangan catin mengenai hasil skrining dan persiapan kehamilan.

### 3. Tahap Evaluasi (Pasca-Kegiatan)

- a. **Post-test:** Peserta kembali mengisi kuesioner setelah mendapatkan edukasi untuk melihat peningkatan pengetahuan.
- b. **Analisis Data:** Membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji statistik sederhana (misalnya *Paired T-Test*) atau analisis deskriptif persentase untuk melihat efektivitas edukasi.

## HASIL

### 1. Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh sejumlah pasangan calon pengantin (catin) di Kecamatan Medan Johor. Karakteristik peserta berdasarkan usia dan tingkat pendidikan disajikan pada tabel berikut:

Fase Inti (Edukasi dan Demonstrasi): Tim pengabdian memaparkan materi menggunakan media lembar balik yang visual. Penekanan diberikan pada anatomi panggul dan bagaimana posisi meneran tertentu dapat membuka pintu atas dan bawah panggul secara optimal.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta

| No.               | Karakteristik       | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>       |                     |               |                |
| 1                 | < 20 Tahun          | 4             | 6.7            |
| 2                 | 20 - 35 Tahun       | 52            | 86.6           |
| 3                 | > 35 Tahun          | 4             | 6.7            |
| <b>Pendidikan</b> |                     |               |                |
| 1                 | Menengah (SMP/SMA)  | 25            | 41,7           |
| 2                 | Tinggi (Diploma/S1) | 35            | 58,3           |
| <b>Pekerjaan</b>  |                     |               |                |
| 1                 | Bekerja             | 42            | 70             |
| 2                 | Tidak Bekerja       | 18            | 30             |

### 2. Analisis Tingkat Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi mengenai kesiapan pranikah dan pentingnya skrining kesehatan.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

| No. | Variabel                     | Mean (Rata-rata) | Standar Deviasi | <i>p-value</i> |
|-----|------------------------------|------------------|-----------------|----------------|
| 1   | Pengetahuan <i>Pre-test</i>  | 62.5             | 10.2            | 0.000          |
| 2   | Pengetahuan <i>Post-test</i> | 88.4             | 7.5             |                |

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pengetahuan meningkat sebesar **25,9 poin**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang membuktikan bahwa intervensi berupa edukasi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) efektif meningkatkan pemahaman pasangan calon pengantin.

### 3. Temuan Skrining Kesehatan

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan skrining yang dilakukan secara langsung, ditemukan beberapa poin penting terkait status kesehatan catin:

- **Risiko Kurang Energi Kronis (KEK):** Ditemukan 5 calon pengantin wanita (16,6% dari total wanita) memiliki Lingkar Lengan Atas (LiLA) di bawah 23,5 cm.
- **Status Anemia:** Melalui observasi klinis dan wawancara, 8 peserta wanita mengeluhkan gejala 5L (Lesu, Lelah, Letih, Lemah, Lalai) yang mengarah pada gejala anemia ringan.
- **Capaian Imunisasi:** Sebanyak 100% peserta bersedia dan telah dijadwalkan untuk melengkapi status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Puskesmas setempat.

## PEMBAHASAN

### Peningkatan Literasi Kesehatan Calon Pengantin

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari nilai rata-rata 62,5 menjadi 88,4. Hal ini membuktikan bahwa edukasi pranikah di KUA Kecamatan Medan Johor bukan sekadar formalitas administratif, melainkan media transformasi informasi yang efektif. Pengetahuan yang baik merupakan prediktor kuat terhadap perilaku kesehatan. Dengan memahami pentingnya gizi dan skrining, pasangan calon pengantin (catin) cenderung lebih kooperatif dalam melakukan pemeriksaan laboratorium (seperti Hb dan golongan darah) secara mandiri di fasilitas kesehatan.

### Urgensi Skrining Fisik dalam Pencegahan Stunting

Temuan bahwa 16,6% catin wanita mengalami risiko Kurang Energi Kronis (KEK) menjadi data krusial bagi upaya penurunan stunting di Kota Medan. Secara fisiologis, masa pranikah adalah waktu terbaik untuk melakukan perbaikan gizi (*nutritional priming*). Jika seorang wanita hamil dalam kondisi KEK, risiko terjadinya hambatan pertumbuhan janin dalam rahim (*Intrauterine Growth Restriction*) akan meningkat. Melalui diskusi dalam kegiatan ini, para catin wanita diberikan edukasi mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan asupan protein hewani untuk mempersiapkan cadangan nutrisi bagi calon janin.

### Kolaborasi Lintas Sektor sebagai Strategi Preventif

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh lokasi pelaksanaan di KUA. KUA merupakan institusi strategis yang memegang peranan sebagai "filter" pertama pasangan yang akan membentuk keluarga. Sinergi antara akademisi dari STIKes Mitra Husada Medan, tenaga kesehatan, dan pihak KUA menciptakan ekosistem pendukung yang memudahkan masyarakat mengakses informasi kesehatan yang valid di tengah maraknya informasi *hoax* mengenai kesehatan reproduksi di media sosial.

### Dampak Jangka Panjang bagi Kesehatan Ibu dan Anak

Pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan edukasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan sejak dini diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kecamatan Medan Johor. Kesadaran yang terbentuk sejak masa pranikah akan mendorong pasangan untuk melakukan kunjungan antenatal (*Antenatal Care*) secara rutin dan berkualitas saat masa kehamilan nanti.





### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan calon pengantin di Kecamatan Medan Johor secara signifikan mengenai kesiapan pranikah dan pentingnya skrining kesehatan. Skrining yang dilakukan juga berhasil mengidentifikasi calon pengantin yang berisiko gizi buruk (KEK), sehingga intervensi gizi dapat dilakukan lebih awal sebelum kehamilan terjadi.

### **SARAN**

Diharapkan pihak KUA Kecamatan Medan Johor dapat menjadikan edukasi kesehatan sebagai agenda rutin dalam bimbingan perkawinan (Bimwin). Selain itu, diperlukan koordinasi berkelanjutan dengan Puskesmas setempat untuk memantau pasangan catin yang teridentifikasi memiliki risiko

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dinas Kesehatan Kota Medan. (2023). *Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2022*. Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Pranikah bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK).
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putri, A., & Handayani, S. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Skrining Pranikah sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 15-22.
- Saifuddin, A. B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- World Health Organization (WHO). (2013). *Preconception Care to Reduce Maternal and Childhood Mortality and Morbidity*. Geneva: WHO Press.

Yulivantina, E. V., et al. (2021). Pelaksanaan Skrining Pranikah sebagai Upaya Persiapan Kehamilan Sehat pada Calon Pengantin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 114-121.